

BAB IV

HASIL, PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

4.1.1 Sejarah PT. Panarub Industri

Pada tahun 1968, ketika pemerintah Indonesia mengumumkan insentif pajak baru untuk perusahaan lokal, Bapak Lucas Sasmito menyadari peluang yang diberikan pemerintah ini. Beliau mendirikan PT. Pan Asia Rubber untuk memproduksi spon karet dan sandal jepit. Merek sandal “Lily” dengan cepat menjadi produk rumah tangga di Indonesia dan pada tahun 1979 perusahaan yang saat ini disebut PT. Panarub Industry sudah merambah ke produk sepatu olah raga. Berkat fokus yang kuat pada kualitas, Panarub berhasil dalam mengeksport produk-produknya ke pasar-pasar negara maju seperti Eropa dan Amerika Serikat.

Pada tahun 1988 Panarub membentuk suatu kemitraan bisnis dengan Adidas. Hal ini menggambarkan suatu tonggak pencapaian yang besar bagi perusahaan dan tak lama kemudian menetapkan kompetensinya dalam pembuatan sepatu-sepatu sepak bola berkualitas sangat tinggi. Sebagai hasilnya, Panarub ditunjuk sebagai “ Football Speciality Center (pusat khusus produk sepakbola) untuk merek Adidas.

Visi Dan Misi PT. Panarub Industry

Visi Perusahaan

“Menjadi produsen sepatu terbaik untuk merk dan produk olahraga yang tertantang untuk kreatif dan terkemuka di dunia.”

Misi Perusahaan

1. Membantu pemerintah dengan berperan serta dalam sektor industri sepatu untuk memenuhi salah satu sandang bagi masyarakat luas.
2. Membuka lapangan kerja bagi meningkatkan kesejahteraan karyawan maupun masyarakat sekitar.
3. Berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi agar dapat memenuhi keinginan dan permintaan Negara.
4. Dalam memasarkan produksinya PT. Panarub Industry merupakan salah satu penyumbang devisa untuk Negara.

5. Mengembangkan perusahaan seluas-luasnya.

Core Values PT. Panarub Industry

1. CUSTOMER FOCUS
2. SPORTMANSHIP
3. PROACTIVE
4. ENTHUSIASM
5. SOCIAL RESPONSIBILITY

Untuk mensosialisasikan ke 5 (lima) nilai inti tersebut secara khusus Bapak Hendrik Sasmito, membangun Tugu Nilai Inti (*Core Value Monument*) dimana tugu tersebut berasal dari fosil pepohonan yang berbentuk seperti layar. Tugu ini menunjukkan arti penting akan Nilai Inti bagi karyawan dan perusahaan.

Fosil yang berbentuk seperti layar tersebut berdiri diatas batu yang berbentuk seperti perahu yang menggambarkan PT. Panarub Industry adalah sebagai perahu yang sedang berlayar di tengah laut dan seluruh karyawan adalah penumpang dalam perahu itu. Perahu tersebut menghadap ke utara karena lazimnya utara berada pada posisi atas maka dapat diartikan tujuan utama dari PT Panarub Industry adalah selalu kedepan, menjadi lebih baik dan berkembang, dan misi dari Panarub adalah **“TO BE THE BEST MANUFACTURER FOR THE LEADING SPORT BRANDS IN THE WORLD”**. Nilai inti PT Panarub tersebut tercermin pada tulisan-tulisan yang terletak di bawah Monumen nilai inti yang berfungsi sebagai faktor pendukung jalannya perahu. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. **Customer Focus**, terletak didepan perahu yang menunjukkan tujuan perahu / PT. Panarub Industry mengarah kepada kepuasan konsumen.
- b. **Sportmanship dan Proactive**, terletak pada samping kanan dan kiri perahu yang digambarkan sebagai suatu penyeimbang bagi perahu tersebut dalam mengarungi derasnya ombak dilautan lepas. *Sportmanship* diartikan sebagai semangat untuk menang (*Winning Spirit*) untuk mencapai tujuan dan *Proactive* merupakan suatu tindakan antisipasi dalam situasi yang tidak menentu.

- c. **Enthusiasm dan Social Responsibility** terletak di belakang perahu, yang diartikan sebagai pendorong bagi laju perahu tersebut untuk menuju arah yang telah ditentukan. *Enthusiasm* diartikan sebagai bekerja dengan penuh semangat dan rasa

cinta. *Social responsibility* yang merupakan cita-cita PT. Panarub Industry untuk terus menciptakan lapangan kerja dan menciptakan kesejahteraan bagi karyawan pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Diharapkan dengan Tugu tersebut, Nilai Inti yang sudah ada dan menjadi budaya di PT Panarub Industry makin tertanam di hati masing-masing karyawan sehingga perahu (PT Panarub Industry) dapat mengarungi ombak persaingan Industri dengan tenang dan mencapai tujuannya dengan maksimal.

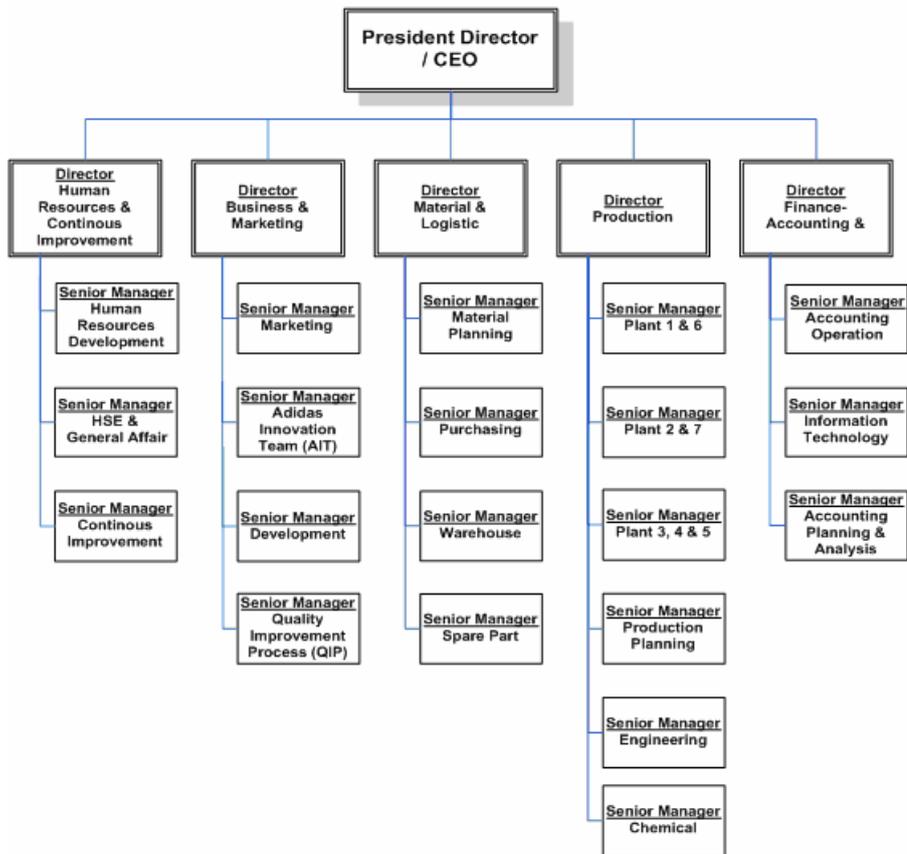
Dua modal kami yang paling bernilai adalah karyawan kami dan teknologi kami. Keduanya vital dalam meningkatkan kualitas produk kami dan juga mempercepat pengembangan produk-produk baru, sistem penyelesaian masalah dalam proses produksi.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Sebuah perusahaan atau organisasi yang didirikan pada dasarnya ingin mencapai tujuan dan sasaran yang telah di sepakati bersama dengan lebih efisien dan efektif, dan dengan tindakan yang dilakukan bersama-sama dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan apabila para manajer dan anggotanya mengerti dan memahami dengan benar tentang organisasi.

Gambaran struktur organisasi yang terdapat pada PT. Panarub Industri, diantaranya sebagai berikut:

PT. PANARUB INDUSTRI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

4.1.3 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

a. President Director

1. Membuat kebijakan teknik, memberikan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh organisasi.
2. Mengambil langkah-langkah yang dipandang perlu guna memperluas usaha.
3. Pengambil keputusan dalam pembuatan desain sepatu yang akan dibuat oleh perusahaan sesuai pesanan dari pelanggan atau sesuai dengan *trend* yang sedang diminati pasar.
4. Mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan manager-manager.

b. Manager Marketing

1. Bertanggung jawab terhadap target penjualan yang ditentukan oleh perusahaan.
2. Menjual produk ke pasar domestik maupun global dan mempromosikan produk tersebut kepada konsumen.
3. Mengaplikasikan program marketing, strategi marketing, dan mengevaluasi perkembangan penjualan produk.
4. Mencari konsumen baru dan menjaga hubungan baik dengan para pelanggan.

c. Manager HRD

1. Memimpin dan mengontrol serta bertanggung jawab atas bagian personalia umum.
2. Merekrut karyawan, mendapatkan dan melatihnya dengan kebutuhan dan keahliannya.
3. Memberi sanksi kepada setiap pekerja jika melakukan pelanggaran kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan diketahuinya atasan yang bersangkutan.
4. Membina dan melaksanakan hubungan industrial baik ke dalam maupun ke luar lingkungan perusahaan.
5. Membantu seluruh departemen dalam hal sumber daya manusia.

d. Manager Material Logistic

1. Merencanakan, melakukan pembelian dan mengatur kedatangan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi.
2. Mengelola persediaan bahan baku.
3. Menjalin hubungan baik dengan produk atau supplier bahan baku, agar dapat mendapatkan bahan baku yang berkualitas dan cepat.
4. Mengawasi dan mendistribusikan bahan baku ke bagian produksi sesuai dengan permintaan.
5. Melakukan pemeriksaan terhadap kualitas bahan baku sebelum didistribusikan ke bagian produksi.
6. Mempersiapkan dan menyediakan material-material produksi seperti bahan baku, mesin-mesin produksi, dan material lain agar proses produksi tidak terhambat atau terhenti.

e. Manager Production

1. Mengatur, perencanaan target produksi dan bertanggung jawabkan hasil produksi meliputi mutu, jumlah dan ketepatan waktu.
2. Membuat perencanaan target produksi sesuai dengan permintaan konsumen atau pelanggan.
3. Mengawasi dan mengontrol pekerja produksi untuk selalu bekerja sesuai dengan *standard operational procedure* dan *line balancing* proses produksi.
4. Mengevaluasi dan memperbaiki proses produksi untuk dapat mempertahankan kualitas dan meningkatkan target produksi.

f. Manager Finance dan Accounting

1. Memimpin dan mengontrol serta bertanggung jawab atas semua bagian *finance* dan *accounting*.
2. Mencatat keluar masuknya uang perusahaan dan perjuangan dan penjualan barang dipasaran.
3. Mengadakan pembukuan untuk penelitian dan pengawasan keuangan perusahaan.
4. Membuat laporan keuangan perusahaan sabagai bahan evaluasi *president director*.
5. Membuat *budget* pengeluaran perusahaan untuk satu periode.

4.1.4 Bidang Pekerjaan Perusahaan

PT. Panarub Industry merupakan perusahaan manufaktur terbesar yang memproduksi sepatu olahraga merk global ternama yaitu Adidas. Adapun proses produksi pembuatan sepatu pada PT. Panarub Industry di bagi menjadi lima bagian yang terdiri dari bagian *cutting*, bagian *preparation*, bagian *sewing*, bagian *assembling*, dan bagian *finishing*.

a. Bagian *Cutting*

Bagian ini merupakan proses awal pembuatan sepatu, dimana bahan baku yang diterima dari bagian gudang material diproses. Proses pertama adalah melakukan penelitian terhadap bahan baku tersebut apakah sudah sesuai baik masalah mutu maupun jenis.

Setelah dipastikan bahwa bahan baku tidak ada masalah, baru dilakukan proses pemotongan yang berpedoman cara pembuatan sepatu.

Proses pemotongan harus dilakukan secara cermat, detail sampai pada bagian-bagian yang kecil. Jika proses pemotongan sudah selesai maka akan dilakukan pengujian ulang untuk memastikan proses *cutting* yang baik untuk memudahkan proses selanjutnya, yaitu proses *preparation*.

b. Bagian Preparation

Proses *preparation* dilakukan dengan merangkai potongan-potongan kecil bahan sepatu yang berasal dari bagian *cutting* yang harus disesuaikan dengan pola atau model yang telah ditetapkan. Merangkai potongan-potongan kecil dilakukan dengan menjahit atau dengan menggunakan lem. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan benang dan lem yang kuat serta teknik menjahit sepatu yang benar.

c. Bagian Sewing

Pada proses *sewing* dilakukan penjahitan komponen-komponen sepatu dari proses *preparation* untuk menjadi sepatu yang berbentuk namun masih *upper*, yang kemudian akan dilanjutkan dibagian *assembling* untuk disatukan dengan *outsole*.

d. Bagian Assembling

Pada bagian *assembling* ini, *upper* yang diterima dari bagian *sewing* disatukan dengan *outsole*. Sehingga sepatu jadi dan siap untuk dipasarkan. Penyatuan ini biasanya dilakukan dengan cara pengeleman. Setelah sepatu sudah sesuai dengan standar maka akan dilanjutkan pada proses finishing.

e. Bagian Finishing

Pada bagian finishing ini, sepatu yang sudah sesuai standar akan diberi tali kemudian dikemas (*packing*) dengan menggunakan kertas dan karton box yang

telah disiapkan. Dalam proses ini dilakukan juga penempelan sticker dan label baik pada sepatu maupun pada box.

Setelah selesai maka sepatu akan dikirim langsung ke konsumen. Dalam proses produksi, pengawasan mutu dilakukan dalam setiap proses bukan hanya pada produk jadi saja. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisasi kendala atau masalah yang timbul sehingga dapat cepat diketahui dan mengatasinya untuk menekan tingkat kerusakan produk. Disini dibutuhkan hubungan yang baik antara pengawas mutu dengan operator produksi tiap-tiap bagian untuk dapat menciptakan produk dengan mutu yang berkualitas dan terjamin.

4.2 Deskripsi Data

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian ini dalam bentuk angka yang didapat dari penghitungan. Kemudian pengolahan data pada penelitian ini, menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22*, dikarenakan hal ini bertujuan agar hasil perhitungannya akurat serta objektif dan menghasilkan nilai yang absah. Nilai tersebut memuat jumlah hasil jawaban responden yang berupa nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, simpangan baku, *varians*, rentang, *range* dan nilai lainnya dapat memperkuat hasil penelitian.

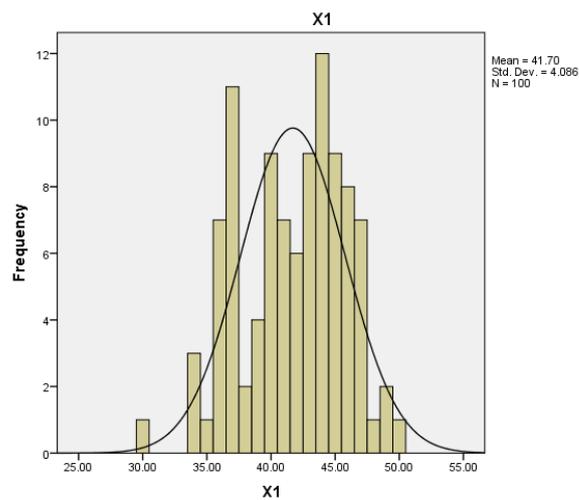
Hasil yang dimaksud adalah nilai normalitas, linieritas Heteroskedastisitas, Koefisien, Uji T dan Uji F serta korelasi dari *normative commitment* sebagai variabel X_1 terhadap integritas karyawan sebagai variabel Y, korelasi dari moral *leadership* sebagai variabel X_2 terhadap integritas karyawan sebagai variabel Y dan korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Instrumen digunakan adalah kuesioner yang berupa pernyataan. Jawaban pada kuesioner ditentukan dalam bentuk *Skala Likert* yaitu pada variabel X_1 , X_2 dan variabel Y. Berikut ini adalah tabel jumlah hasil jawaban responden dari *normative commitment* (variabel X_1), moral *leadership* (variabel X_2) dan integritas karyawan (variabel Y):

Tabel 4.1
Hasil Statistik X₁, X₂ dan Y

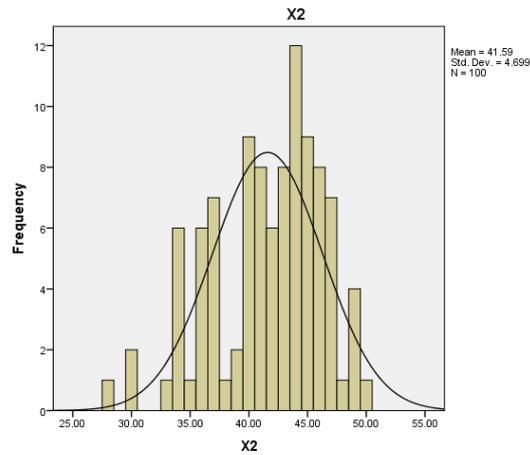
Statistics		X1	X2	Y
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		41.7000	41.5900	41.8900
Std. Error of Mean		.40862	.46992	.45636
Median		42.0000	42.5000	42.0000
Mode		44.00	44.00	40.00
Std. Deviation		4.08619	4.69923	4.56357
Variance		16.697	22.083	20.826
Skewness		-.328	-.614	-.974
Std. Error of Skewness		.241	.241	.241
Kurtosis		-.537	-.097	1.086
Std. Error of Kurtosis		.478	.478	.478
Range		20.00	22.00	23.00
Minimum		30.00	28.00	26.00
Maximum		50.00	50.00	49.00
Sum		4170.00	4159.00	4189.00

Histogram Responden
pada Variabel X₁ (*Normative Commitment*)

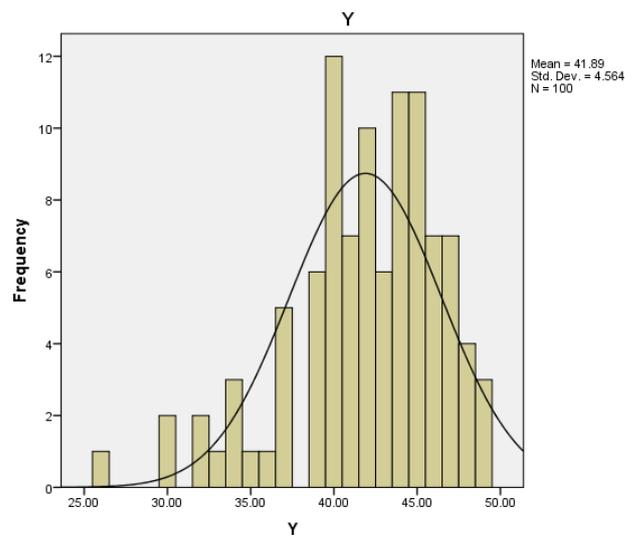


Histogram Responden

pada Variabel X₂ (Moral Leadership)



Histogram Responden pada Variabel Y (Integritas Karyawan)



1. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan skala pengukuran instrumen dengan *Skala Likert*. Adapun *Skala Likert* merupakan jenis data ordinal yaitu analisis deskriptif jenis data ordinal, data ordinal memiliki sifat mengklasifikasi atau mengelompokkan.

Klasifikasi tersebut berbentuk tingkatan, sehingga angka yang ada menunjukkan kepada angka yang lebih besar dan angka yang lebih kecil. Klasifikasi tersebut tidak memiliki jarak yang sama antara satu dengan yang lain. *Skala Likert* digunakan pada variabel X_1 dan variabel X_2 dan Y .

Penelitian ini melalui Analisis Regresi Linier Sederhana, analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya efektivitas antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y . Kemudian peneliti juga melakukan Analisis Regresi Linier Berganda, analisis ini berfungsi untuk mengetahui adanya efektivitas X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

Variabel X_1 adalah *normative commitment*, variabel X_2 adalah *moral leadership* keduanya adalah sebagai variabel bebas (*independent*) kemudian variabel Y adalah integritas karyawan sebagai variabel terikat (*dependent*).

Peneliti melakukan beberapa analisis sebagai dasar perhitungan yang diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji Heterokdisitas, Uji T dan Uji F (*Correlation, Product Moment Pearson*) guna mengetahui valid dan reliabelnya sebuah instrumen.

Hasil uji validitas (*Correlation, Product Moment Pearson*), uji reliabilitas dan uji normalitas pada variabel X_1 , X_2 dan Y adalah:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas

Normative Commitment (Variabel X_1)

(Correlation Bivariate; Product Moment Pearson)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

VAR00001	4.2900	.99793	100
VAR00002	4.0600	.91916	100
VAR00003	3.7200	1.10170	100
VAR00004	4.0200	.95325	100
VAR00005	4.2900	.97747	100
VAR00006	4.1300	.93911	100
VAR00007	4.1100	.82749	100
VAR00008	4.5100	.85865	100
VAR00009	4.1300	.94980	100
VAR00010	4.4400	.91365	100

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah r_{hitung} dari varian 1 sampai dengan varian 10 (Lihat *Corrected Item-Total Correlation*), lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai signifikasinya sebesar 5%, yaitu sebesar 0,195 dengan mengikuti jumlah $N=100$ (lihat pada Tabel lampiran Nilai-nilai r *Product Moment*). Maka, dengan perolehan skor tersebut, variabel X_1 dinyatakan valid. Karena keseluruhan pada jumlah variannya, bernilai lebih besar dari r_{tabel} dalam jumlah 100 responden.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas

Normative Commitment (Variabel X_1)

(Teknik Alpha Cronbach's)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.715	.713	10

Dari tabel 4.3, menunjukkan *Cronbach's Alpha* variabel X_1 sebesar $0,715 > 0,6$. Maka, disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Moral Leadership (Variabel X_2)

(Correlation Bivariate; Product Moment Pearson)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.2700	1.02351	100
VAR00002	4.0400	.94195	100
VAR00003	3.7100	1.13969	100
VAR00004	3.9800	1.01484	100
VAR00005	4.3100	.97125	100
VAR00006	4.0900	1.01598	100
VAR00007	4.0900	.85393	100
VAR00008	4.5400	.78393	100
VAR00009	4.1500	.94682	100
VAR00010	4.4100	.94383	100

Dari tabel 4.4, menunjukkan bahwa jumlah r_{hitung} dari varian 1 sampai dengan varian 10 (Lihat *Corrected Item-Total Correlation*), lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai signifikasinya sebesar 5%, yaitu sebesar 0,195 dengan mengikuti jumlah $N=100$ (lihat pada Tabel lampiran Nilai-nilai r *Product Moment*). Maka, dengan perolehan skor tersebut, variabel X_2 dinyatakan valid. Karena keseluruhan pada jumlah variannya, bernilai lebih besar dari r_{tabel} dalam jumlah 100 responden.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Moral Leadership (Variabel X_2)
(Teknik *Alpha Cronbach's*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

.640	.641	10
------	------	----

Dari tabel 4.5, menunjukkan *Cronbach's Alpha* variabel X₁ sebesar 0,640 > 0,6. Maka, disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas
Integrasi Karyawan (Variabel Y)
(Correlation Bivariate; Product Moment Pearson)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4.3200	.97318	100
VAR00002	4.0200	.96379	100
VAR00003	3.7200	1.13778	100
VAR00004	4.1200	.87939	100
VAR00005	4.4200	.81872	100
VAR00006	4.1300	.97084	100
VAR00007	4.1600	.83750	100
VAR00008	4.4400	.98801	100
VAR00009	4.0500	1.02863	100
VAR00010	4.5100	.78490	100

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas
Integrasi Karyawan (Variabel Y)
(Teknik Alpha Cronbach's)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.636	.638	10

Dari tabel 4.7, menunjukkan *Cronbach's Alpha* variabel X_1 sebesar $0,636 > 0,6$. Maka, disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan uji pra-syarat yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dimana asumsi yang harus terpenuhi adalah data harus berdistribusi normal serta bebas dari gangguan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > alpha (0,05)*,. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel :

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.86688957
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.065
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

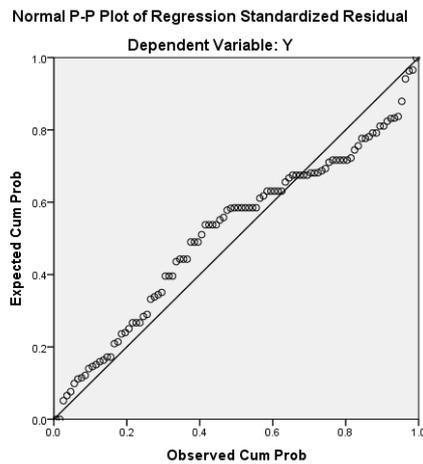
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat penulis simpulkan bahwa data normalitas yang di uji berdistribusikan normal.

Gambar 4.8
Uji Normalitas PP Plot

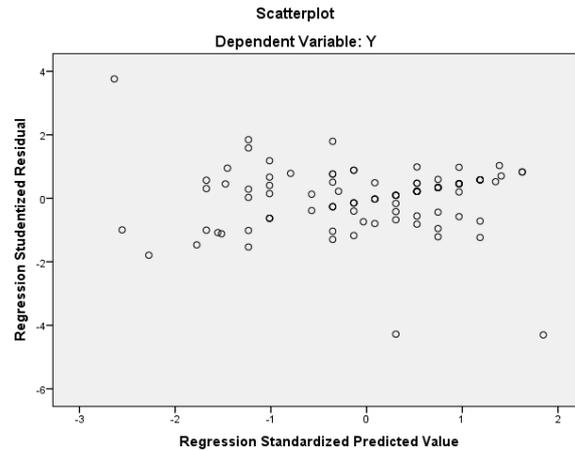


Dari output chart pada gambar 4.9 yang penulis sertakan, dapat dilihat bahwa titik-titik yang selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis dapat terpenuhi.

2. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian pada residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain 1. Jika tidak terlihat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.10 dibawah ini.

Gambar 4.9
Uji Heterokedasitas



Berdasarkan output scatterplot pada gambar 4.10 diketahui bahwa penyebaran titik-titik berada pada angka di bawah atau di sekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit, dan tidak berpola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastitas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ‘bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen’. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya gangguan multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi terbebas dari gangguan multikolinieritas, dan apabila nilai VIF menunjukkan angka lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1 maka model regresi mengalami gangguan multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.706	4.087		4.821	.000		
X1	.096	.264	.086	.365	.716	.132	7.554
X2	.437	.230	.450	1.902	.060	.132	7.554

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai tolerance $0.132 > 0.1$ dan VIF $7.554 < 10$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

4.4 Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Normative Commitment* (X1) dan *Moral Leadership* (X2) terhadap Integritas Karyawan (Y), maka dilakukan analisis data penelitian. Untuk menganalisisnya, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan *software* SPSS Versi 22. Dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi berganda yang telah diolah oleh penulis.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.706	3.087		821	.831	
X1	.496	.264	.086	.365	.000	
X2	.437	.230	.450	1.902	.000	

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 4.9 koefisien regresi yang diperoleh dapat dibentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y' = 2,706 + 0,496X_1 + 0,437X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,706 artinya nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh variabel independen. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel Integritas Karyawan akan naik atau terpenuhi.
- b. Koefisien regresi 0,496, merupakan nilai koefisien regresi variabel *Normative Commitment* (X_1) terhadap variabel Integritas Karyawan (Y), artinya jika *Normative Commitment* (X_1) mengalami kenaikan satu satuan, maka Integritas Karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,496 atau 49,6%. Koefisien bernilai positif artinya antara *Normative Commitment* (X_1) dan Integritas Karyawan (Y) berhubungan positif.
- c. Koefisien regresi 0,437, merupakan nilai koefisien regresi variabel *Moral Leadership* (X_2) terhadap variabel Integritas Karyawan (Y), artinya jika *Moral Leadership* (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka Integritas Karyawan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,437 atau 43,7%. Koefisien bernilai positif artinya antara *Moral Leadership* (X_2) dan Integritas Karyawan (Y) berhubungan positif.

4.5 Uji Korelasi

1. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi sederhana dengan metode pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Uji Koefisien Korelasi *pearson* adalah uji statistik untuk menguji 2 variabel yang berdata rasio ataupun data yang berisi angka riil yaitu data sesungguhnya yang diambil langsung dari angka asli. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa kuat hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi atau r. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Kategori korelasi dapat dibagi sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2018

Jika dilihat tabel 4.10 dari nilai signifikansi, kedua variabel yang diuji dikatakan memiliki hubungan apabila nilai signifikansi < 0.05 dan tidak terdapat hubungan apabila nilai signifikansi > 0.05 . Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah :

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.931**	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.931**	1	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.505**	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4.11 penulis dapat simpulkan bahwa :

- a. Korelasi Antara variabel *Normative Commitment* (X1) dengan variabel Integritas Karyawan (Y) sebesar 0.505, karena nilai koefisien korelasi berada diantara 0,500-0,599, maka artinya tingkat hubungan variabel *Normative Commitment* (X1) terhadap Integritas Karyawan (Y) yaitu sedang.
- b. Korelasi Antara variabel *Moral Leadership* (X2) berhubungan secara positif dengan variabel Integritas Karyawan (Y) sebesar 0.530, maka

tingkat hubungan variabel *Moral Leadership* (X2) terhadap Kinerja Pegawai yaitu sedang.

- c. Korelasi antara *Normative Commitment* (X1), *Moral Leadership* (X2) dan Integritas Karyawan (Y) sebesar 1 artinya, karena nilai koefisien korelasi berada diantara 0,800-1,000, maka artinyatingkat hubungan Variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sangat kuat.

2. Uji Determinasi (R²)

Pengukuran kuat hubungan antar variabel dilakukan dengan Indeks Determinasi (*Koefisien Determinasi*) dan disingkat dengan I Indeks determinasi ini berkisar antara $0 \leq 1 \leq 1$, nilai koefisien determinasi paling rendah nol dan tidak akan pernah melebihi satu. Besarnya indeks determinasi dapat diperoleh juga melalui kuadrat koefisien korelasi.

Tabel 4.12
Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.267	3.907

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Output model summary pada tabel 4.12, variabel *Normative Commitment* (X1) dan *Moral Leadership* (X2) terhadap Integritas Karyawan (Y) menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) sebesar 0,282. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni *Normative Commitment* (X₁) dan *Moral Leadership* (X₂) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 28,2% terhadap variabel terikat (Y) yaitu Integritas Karyawan, sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel *Normative Commitment* (X1) dan *Moral Leadership* (X2).

4.6 Uji Hipotesis

1. Analisa Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dengan uji T dapat diperoleh informasi

mengenai variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Uji T ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa variabel *Normative Commitment* (X_1) dan *Moral Leadership* (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel Integritas Karyawan (Y).

Tabel 4.13
Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.706	4.087		4.821	.000
X1	.096	.264	.086	.3650	.000
X2	.437	.230	.450	2.902	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil pengolahan data spss 22

Untuk mencari T_{tabel} adalah :

$$T_{tabel} = (\alpha/2 ; df = n-k-1)$$

n = jumlah responden

k = variabel bebas

Sehingga :

$$T_{tabel} = (0,05/2; 100-2-1)$$

$$T_{hitung} = (0,025; 97)$$

Artinya tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 2,5\%$ atau 0,025 dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau df (100-2-1) = 97 maka diperoleh $T_{tabel} = 1.984$.

Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Variabel *Normative Commitment* (X_1)

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai *sig* 0,000. Nilai *sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X_1 mempunyai T_{hitung} yakni 3,650 dengan $T_{tabel} = 1,984$ (df $100-2-1 = 97$ dengan signifikansi 0,05). Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Normative Commitment* (X_1) memiliki kontribusi terhadap Integritas Karyawan (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel variabel *Normative Commitment* (X_1) mempunyai hubungan yang searah arah dengan Integritas Karyawan (Y).

Jadi dapat disimpulkan variabel *Normative Commitment* (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Karyawan (Y).

b. Variabel Moral *Leadership* (X_2)

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai *sig* 0,000. Nilai *sig* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X_2 mempunyai T_{hitung} yakni 2,902 dengan $T_{tabel} = 1,984$ (df $100-2-1 = 97$ dengan signifikansi 0,05). Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel Moral *Leadership* (X_2) memiliki kontribusi terhadap Integritas Karyawan (Y).

Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Moral *Leadership* (X_2) mempunyai hubungan yang searah arah dengan Integritas Karyawan (Y). Jadi dapat disimpulkan variabel Moral *Leadership* (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Karyawan (Y).

2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikans antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama dikatakan berpengaruh signifikan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terdapat variabel dependen.

Untuk menganalisisnya, maka penulis menggunakan teknik uji F (simultan) yang dibantu dengan *software* SPSS Versi 22. Seperti yang dapat dilihat pada tabel “Anova” pada tabel 4...

Tabel 4.14
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	581.459	2	290.730	19.050	.000 ^b
Residual	1480.331	97	15.261		
Total	2061.790	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: hasil pengolahan data spss 22

Hasil uji F pada tabel 4.14, dapat dilihat pada hasil analisis regresi berganda. Dengan kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 didukung dan H_a tidak didukung atau dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai signifikans sebesar $0.000 < 0,05$ dan di peroleh nilai F_{hitung} untuk model regresi yang digunakan sebesar 19.050. Untuk menemukan F_{tabel} dengan menggunakan keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (0,05), $df_1 = 2$ dan $df_2 (100-2-1) = 97$, maka hasil F_{tabel} sebesar 3,090. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19.050 > 3,090$), maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Normative Commitment* (X1) dan *Moral Leadership* (X2) berpengaruh simultan/memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Integritas Karyawan (Y).

4.7 Analisis dan Interpretasi Hasil

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka berikut ini akan disampaikan pembahasan sebagai berikut:

1. PENGARUH *NORMMATIVE COMMITMENT* TERHADAP INTEGRITAS KARYAWAN DI PT. PANARUB KOTA TANGERANG.

Berdasarkan hasil uji parial menunjukkan bahwa *Normative Commitment* (X1) mempunyai pengaruh terhadap integritas karyawan (Y). Pada uji parsial *normative commitment* (X1) memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$. variabel *Normative Commitment* (X1) terhadap Integritas Karyawan (Y) , memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,650. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,650 > 1,984$) hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Normative Commitment* (X1) dengan variabel Integritas Karyawan (Y).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_a) yaitu *Normative Commitment* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Karyawan (Y) terbukti.

2. Pengaruh MORAL *LEADERSHIP* terhadap INTEGRITAS KARYAWAN DI PT. PANARUB KOTA TANGERANG.

Berdasarkan hasil uji parial menunjukkan bahwa *Moral Leadership* (X2) mempunyai pengaruh terhadap Integritas Karyawan (Y). Pada uji parsial *Moral Leadership* (X2) memiliki nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$. variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pegawai, memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,902. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,902 > 1,984$) hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Moral Leadership* (X2) dengan variabel Integritas Karyawan (Y).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_a) yaitu *Moral Leadership* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Karyawan (Y) terbukti.

3. Pengaruh *NORMMATIVE COMMITMEN* DAN MORAL *LEADERSHIP* TERHADAP INTEGRITAS KARYAWAN DI PT. PANARUB KOTA TANGERANG.

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa Pengaruh *Normative Commitment* dan *Moral Leadership* Terhadap Integritas Karyawan di PT. Panarub Industri Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi linear berganda :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y' = 2,706 + 0,496X_1 + 0,437X_2 + e$$

Berdasarkan analisis korelasi berganda diperoleh koefisien korelasi antara variabel *Normative Commitment* (X1) dan *Moral Leadership* (X2) terhadap Integritas Karyawan (Y) adalah 0,531 diinterpretasikan bahwa hubungan *Normative Commitment* (X1) dan *Moral Leadership* (X2) secara simultan terhadap Integritas Karyawan (Y) adalah signifikan. Presentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh hasil analisis korelasi berganda pada nilai *Rsquare* sebesar 0,282.

Hal ini menjelaskan bahwa besarnya pengaruh *Normative Commitment* (X1) dan *Moral Leadership* (X2) terhadap Integritas Karyawan (Y) secara simultan (bersama-sama) terhadap Integritas Karyawan (Y) adalah 28,2%, sedangkan sisanya 71,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

Diperoleh nilai signifikans sebesar $0.000 < 0,05$ dan di peroleh nilai F_{hitung} untuk model regresi yang digunakan sebesar 19,050. Untuk menemukan F_{tabel} dengan menggunakan keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (0,05), $df_1 = 2$ dan $df_2 = (100 - 2 - 1) = 97$, maka hasil F_{tabel} sebesar 3,090. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,050 > 3,090$), maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Normative Commitment* (X1) dan *Moral Leadership* (X2) Berpengaruh simultan/memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Integritas Karyawan (Y).